

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengetahuan merupakan hasil dari proses belajar yang diperoleh melalui penginderaan, terutama melalui penglihatan dan pendengaran (Darsini dkk., 2019). Pengetahuan yang baik menjadi dasar bagi individu untuk mengambil tindakan yang benar, termasuk dalam hal menjaga kesehatan. Bagi anak usia sekolah dasar, pengetahuan tentang kesehatan gigi sangat penting untuk ditanamkan sejak dini (Rexmawati dan Santi, 2021). Hal ini karena anak-anak berada dalam masa perkembangan yang membutuhkan pemahaman tentang cara merawat kesehatan tubuh, termasuk gigi dan mulut. Namun, tingkat pengetahuan mereka sering kali rendah akibat metode pembelajaran yang kurang menarik dan sulit dipahami (Husna dan Prasko, 2019).

Rendahnya tingkat pengetahuan anak-anak dapat disebabkan oleh kurangnya penyuluhan kesehatan gigi yang memadai di sekolah maupun di lingkungan keluarga (Asda dan Rahayu, 2018). Sekolah, sebagai tempat anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu mereka, memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan kesehatan, termasuk kesehatan gigi dan mulut. Namun, metode penyampaian informasi yang digunakan sering kali kurang menarik dan cenderung bersifat satu arah, sehingga anak-anak sulit memahami dan mengingat informasi yang diberikan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif untuk meningkatkan minat dan pemahaman anak-anak terhadap kesehatan gigi (Cahyaningtyastuti, 2020).

Masalah kesehatan gigi yang sering ditemukan pada anak usia sekolah adalah karies gigi. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2018, 93%

anak di Indonesia mengalami karies gigi (Pitoy dkk., 2021). RISDESNAS 2018 juga menunjukkan prevalensi karies gigi di kota Kupang adalah 44,15% dan prevalensi karies gigi pada anak usia 5-14 tahun di provinsi Nusa Tenggara Timur adalah 41,77%. Tingginya angka karies gigi pada anak-anak disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut (Ramadhan dkk., 2016). Anak-anak, terutama yang masih dalam usia dini, belum sepenuhnya menyadari pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut mereka. Kebiasaan buruk seperti sering mengonsumsi makanan manis, jarang menyikat gigi, atau tidak tahu cara menyikat gigi yang benar, menjadi faktor utama yang menyebabkan karies gigi pada anak (Rustono dkk., 2023).

Pencegahan karies gigi pada anak-anak sangat penting karena gigi yang sehat mendukung tumbuh kembang anak secara keseluruhan (Putri Abadi dan Suparno, 2019). Karies gigi atau gigi berlubang terjadi ketika bakteri dalam mulut memecah sisa makanan dan menghasilkan asam yang merusak lapisan pelindung gigi (Whayuni, 2022). Jika tidak dicegah, karies bisa menyebabkan rasa sakit, infeksi, dan bahkan kehilangan gigi permanen pada usia dini. Namun, anak-anak cenderung lebih tertarik pada aktivitas yang menyenangkan daripada mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi melalui cara konvensional. Oleh karena itu, pendekatan yang menyenangkan dalam edukasi kesehatan gigi sangat penting untuk membantu mereka memahami dan mempraktikkan kebiasaan baik, seperti menyikat gigi secara teratur dan menghindari makanan yang dapat merusak gigi (Waqfin dkk., 2024).

Permainan roda putar merupakan salah satu metode pembelajaran interaktif yang menggabungkan unsur edukasi dan hiburan. Permainan ini dirancang untuk menarik perhatian anak-anak dan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses belajar (Husna dan Prasko, 2019). Dalam konteks kesehatan gigi, roda putar dapat digunakan untuk menyampaikan

informasi mengenai karies gigi, cara pencegahan, serta pentingnya menjaga kebersihan gigi. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga anak-anak lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disampaikan (Waqfin dkk., 2024). Metode yang menyenangkan, seperti permainan edukatif, dapat membantu anak-anak memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi dengan cara yang tidak membosankan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk merawat gigi mereka.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di UPTD SD Inpres Kaniti pada tanggal 7 September 2024, dari 15 anak yang diperiksa, sebanyak 12 anak mengalami karies gigi dengan rata-rata setiap anak memiliki 2 sampai 3 gigi susu yang berlubang. Data ini menunjukkan tingginya prevalensi karies gigi pada anak-anak, sehingga diperlukan upaya promotif dan preventif yang lebih intensif untuk menekan angka karies gigi tersebut.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian menggunakan media roda putar dengan tema Karies Gigi pada siswa-siswi kelas IV di UPTD SD Inpres Kaniti.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran permainan roda putar tentang karies gigi terhadap tingkat pengetahuan siswa-siswi kelas IV di UPTD SD Inpres Kaniti?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran permainan roda putar tentang karies gigi terhadap tingkat pengetahuan siswa-siswi kelas IV di UPTD SD Inpres Kaniti.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa-siswi kelas IV UPTD SD Inpres Kaniti tentang karies gigi sebelum melakukan permainan roda putar.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa-siswi kelas IV UPTD SD Inpres Kaniti tentang karies gigi sesudah melakukan permainan roda putar.

D. Manfaat

1. Bagi peneliti

- a. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai metode pembelajaran interaktif, khususnya dalam upaya meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi pada anak-anak.
- b. Peneliti akan mendapatkan pengalaman praktis dalam merancang dan mengimplementasikan media edukasi berbasis permainan untuk tujuan kesehatan masyarakat.
- c. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait metode edukasi kesehatan yang lebih inovatif.

2. Bagi instansi terkait

- a. Hasil penelitian dapat memberikan masukan kepada sekolah mengenai efektivitas metode permainan edukatif dalam menyampaikan materi kesehatan kepada siswa.
- b. Dapat membantu guru-guru di UPTD SD Inpres Kaniti mengembangkan pendekatan yang lebih menarik dan efektif dalam mengajarkan kesehatan gigi kepada siswa.
- c. Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian sebagai dasar untuk menerapkan metode serupa dalam program pendidikan kesehatan lainnya.

3. Bagi institusi

- a. Penelitian ini dapat memperkaya referensi akademik dalam bidang pendidikan kesehatan gigi, terutama mengenai metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif.
- b. Kampus JKG dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan ajar untuk memperkenalkan mahasiswa pada metode edukasi kesehatan berbasis permainan yang efektif.
- c. Kampus JKG dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memperkuat kerja sama dengan sekolah-sekolah dalam program pengabdian masyarakat, khususnya yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut anak-anak.